

**IMPLIKASI MILLENIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGS)
TENTANG LINGKUNGAN DALAM TRADISI RUWAT BUMI
DESA GUCI KABUPATEN TEGAL
(STUDI LIVING AYAT-AYAT PELESTARIAN LINGKUNGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SABRINA AISYA PUTRI
NIM : 3118005
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "*Implikasi Millenium Development Goals (Mdns) Tentang Lingkungan Dalam Tradisi Ruwat Bumi Desa Guci Kabupaten Tegal (Studi Living Ayat-Ayat Pelestarian Lingkungan).*" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pekalongan, 23 Agustus 2023

Menyatakan,

METERAI TEMPEL
10000
BIB898AKX526243678
SABRINA AISYA PUTRI
NIM. 3118005

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos.
PAS 3, Geilig, Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 2 (Dua) Lembar eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sabrina Aisya Putri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sabrina Aisya Putri
NIM : 3118005
Judul : **Implikasi Millenium Development Goals (Mdgs) Tentang Lingkungan Dalam Tradisi Ruwat Bumi Desa Guci Kabupaten Tegal (Studi Living Ayat-Ayat Pelestarian Lingkungan)**

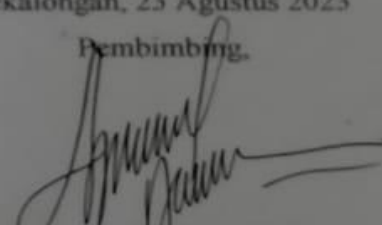
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Agustus 2023

Pembimbing,


Syamsul Bakhri, M.Sos.
NIP. 1991090 201903 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : SABRINA AISYA PUTRI

NIM : 3118005


Judul Skripsi : IMPLIKASI MILLENIUM DEVELOPMENT GOALS
(MDGS) TENTANG LINGKUNGAN DALAM TRADISI
RUWAT BUMI DESA GUCI KABUPATEN TEGAL
(STUDI LIVING AYAT-AYAT PELESTARIAN
LINGKUNGAN)

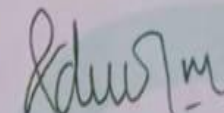
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 22 September 2023 dan dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Misbakhudin, Lc., M.A.
NIP. 197904022006041003


Adi Abdullah Muslim, MA., Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 22 September 2023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية

ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

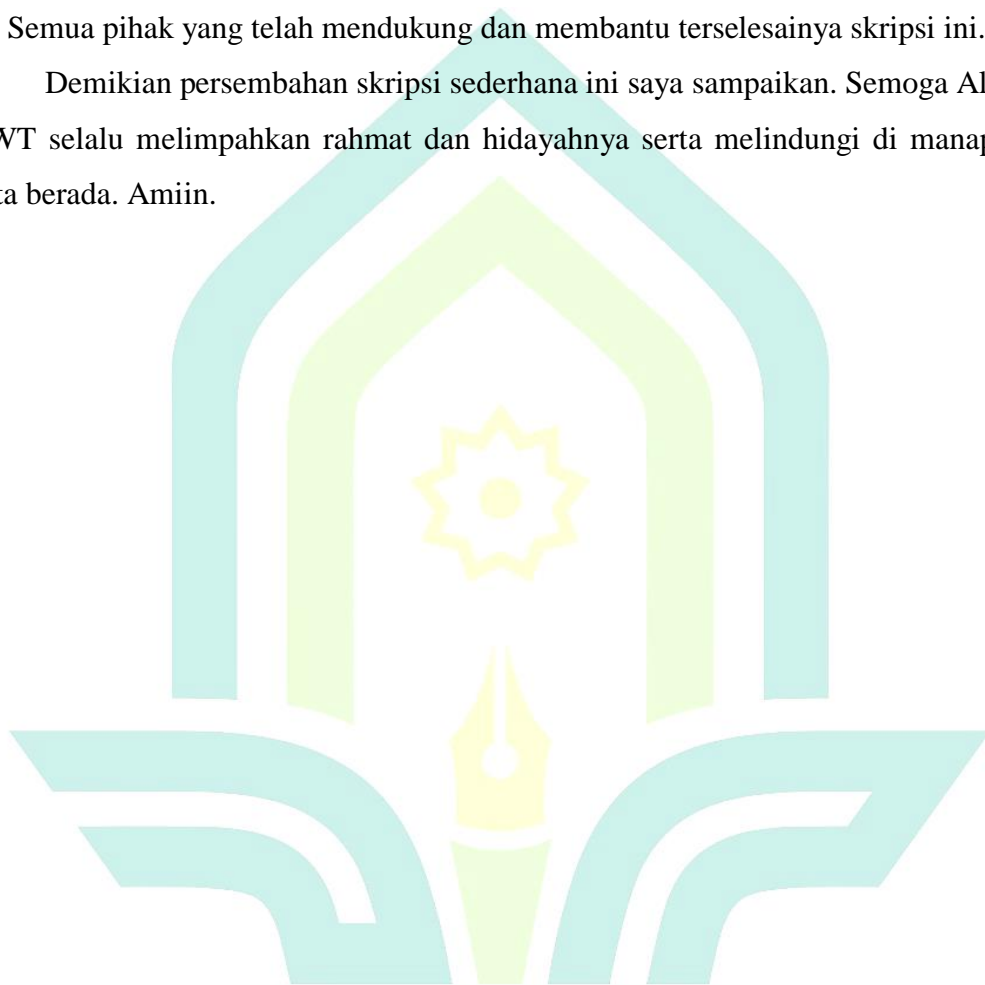
Dengan mengharap ridho Allah SWT dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya tidak lupa mengucapkan *Alhamdulillah rabbil al-amin* segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan Nabi besar Habibana Wanabiyana Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan segala kerendahan hati, sebuah persembahan hebat untuk karya skripsi sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Keluarga tercinta, Orang tua, Kakak dan Suami saya khususnya, Ibunda tercinta Ibu Siti Mundiroh, Rizqi Aftiana S.Pd dan Didi Setiadi Nugroho selaku kakak tercinta, dan Suami tercinta Fariz Zarkasih yang tanpa lelah memberikan semangat, motivasi, nasihat, dukungan dalam berbagai hal baik mental maupun finansial, tenaga serta pikirannya demi keberhasilan saya. Terimakasih tak terhingga atas segala usaha dan jerih payahnya, serta doa dan kasih sayang yang terus mengalir. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan kalian di dunia maupun di akhirat.
2. Seluruh keluarga besar yang turut mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat untuk saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan semangat, dorongan serta arahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak mentransferkan ilmunya kepada saya. Tak lupa seluruh staf FUAD yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak H. Dakot selaku juru kunci Desa Guci, yang telah berkenan untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan saya selama proses penelitian skripsi.
6. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2018 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini.

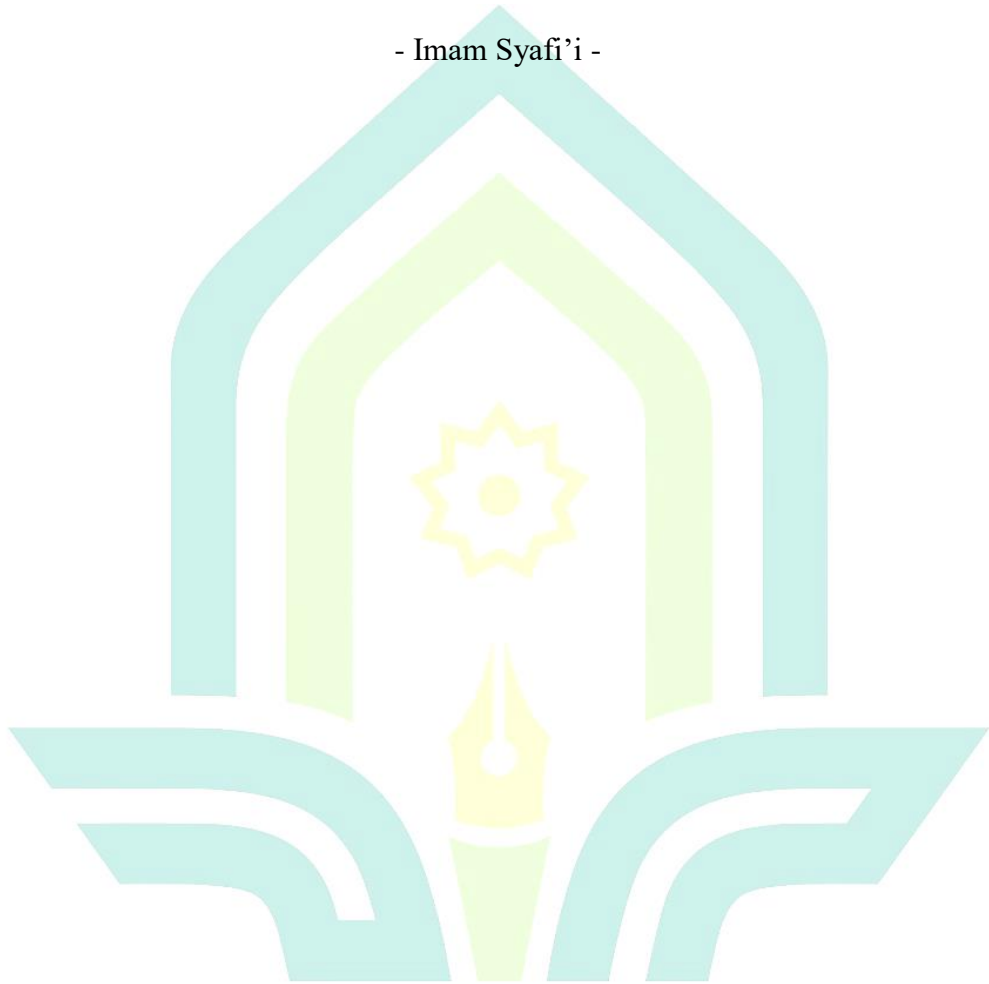
Demikian persembahan skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta melindungi di manapun kita berada. Amiin.



MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

- Imam Syafi'i -



ABSTRAK

Putri, Sabrina Aisyah. 2023. *Implikasi Milenium Development Goals (MDGs) tentang Lingkungan dalam Tradisi Ruwat Bumi di Desa Guci Kabupaten Tegal (Studi Living Ayat-Ayat Pelestarian Lingkungan)*. Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bakhri, M. Sos

Ruwatan merupakan tradisi turun temurun yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Guci Kabupaten Tegal dalam rangka memperingati bulan Muharam atau yang dikenal dengan bulan Suro. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang telah diberikan baik berupa keimanan, kesehatan, kekayaan dan juga tanah yang menjadi tempat berpijak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan tradisi ruwat bumi, implikasi MDGs dalam tradisi ruwat bumi dan penerapan ayat pelestarian lingkungan dalam tradisi ruwat bumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan ruwat bumi di Desa Guci Kabupaten Tegal, implikasi Millenium Development Goals dan penerapan ayat pelestarian lingkungan dalam tradisi ruwat bumi di Desa Guci Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan analisis antropologi budaya dan analisis pembangunan keberlanjutan. Objek penelitian yang diambil adalah masyarakat desa Guci dan Pekandangan sebagai pelaksana tradisi ruwat bumi yang diadakan setiap bulan Muharam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ruwat bumi berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunan keberlanjutan (MDGs) yang berdampak positif kepada masyarakat. Serta digunakannya ayat-ayat pelestarian lingkungan dalam pelaksanaan tradisi Ruwat Bumi.

Kata Kunci : Ruwat Bumi, MDGs, Ayat Pelestarian Lingkungan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul Implikasi Millenium Develompent Goals (Mdgs) Tentang Lingkungan Dalam Tradisi Ruwat Bumi Desa Guci Kabupaten Tegal (Studi Living Ayat-Ayat Pelestarian Lingkungan).

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Rektor UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Misbakhudin, Lc., M. Ag.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.

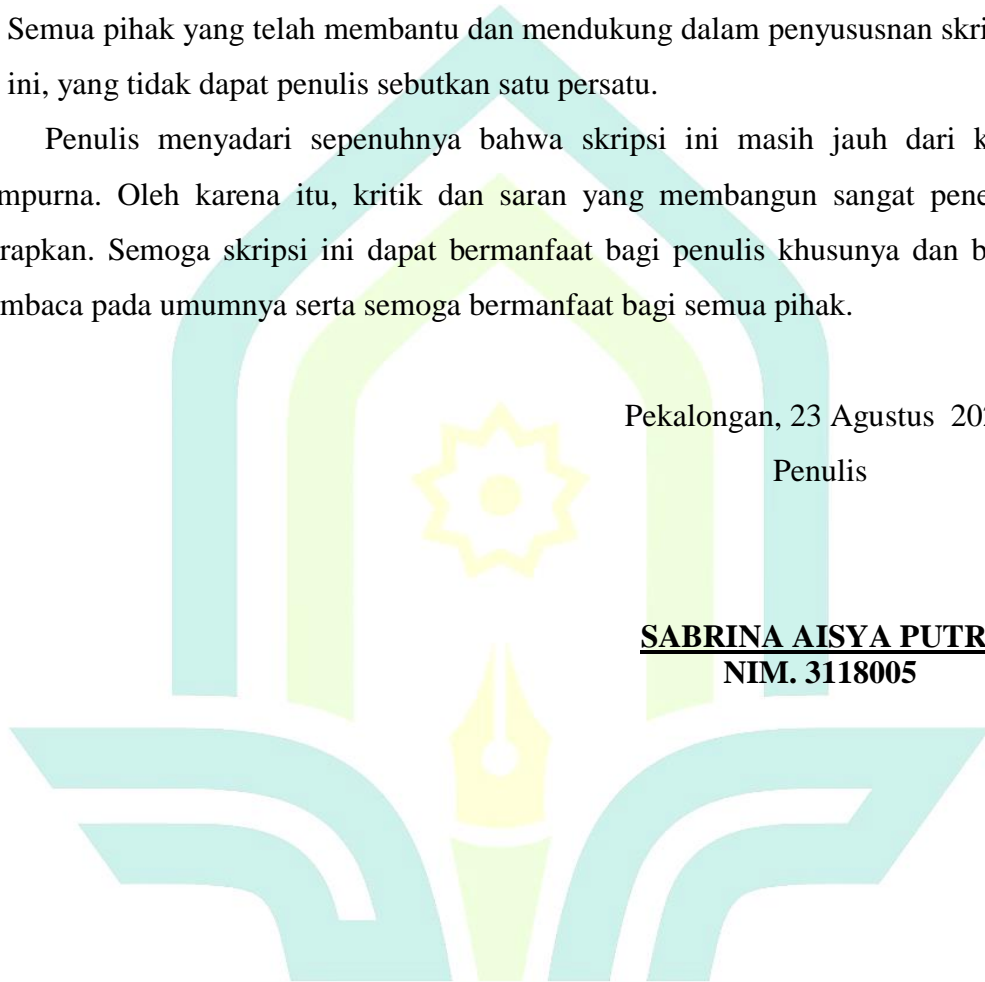
7. Seluruh Civitas Akademika UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 23 Agustus 2023

Penulis

SABRINA AISYA PUTRI
NIM. 3118005



DAFTAR ISI

<u>PERNYATAAN</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>NOTA PEMBIMBING</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>PENGESAHAN</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</u>	viii
<u>PERSEMBAHAN</u>	xii
<u>MOTTO</u>	x
<u>ABSTRAK</u>	xi
<u>KATA PENGANTAR</u>	xii
<u>DAFTAR ISI</u>	xiv
<u>BAB I</u>	93
<u>PENDAHULUAN</u>	93
<u>A. Latar Belakang Masalah</u>	93
<u>B. Rumusan Masalah</u>	99
<u>C. Tujuan Penelitian</u>	99
<u>D. Manfaat Penelitian</u>	100
<u>E. Metode Penelitian</u>	100
<u>1. Jenis dan Pendekatan Penelitian</u>	100
<u>2. Sumber Data</u>	101
<u>3. Teknik Pengumpulan Data</u>	101
<u>4. Teknik Analisis Data</u>	102
<u>F. Penelitian Yang Relevan</u>	103
<u>G. Kerangka Berpikir</u>	115
<u>H. Sistematika Pembahasan</u>	119
<u>BAB II</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>KAJIAN PUSTAKA</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>A. Teori Konsep</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>B. Teori Analisis</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB III</u>	Error! Bookmark not defined.

GAMBARAN UMUM TRADISI RUWAT BUMI..... **Error! Bookmark not defined.**

DI DESA GUCI KAB. TEGAL..... **Error! Bookmark not defined.**

A. Ruwat Bumi di Desa Guci..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Fungsi Tradisi Ruwat Bumi Bagi Masyarakat **Error! Bookmark not defined.**

C. Ruwat Bumi Dalam Islam..... **Error! Bookmark not defined.**

D. Tujuan Ruwat Bumi Menurut Perspektif Al-Quran.. **Error! Bookmark not defined.**

E. Kontribusi Ruwat Bumi dalam Pencapaian Millenium Development Goals
Error! Bookmark not defined.

BAB IV **Error! Bookmark not defined.**

ANALISIS IMPLIKASI MDGS DAN PENERAPAN AYAT PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA TRADISI RUWAT BUMI **Error! Bookmark not defined.**

A. Proses Pelaksanaan Ruwat Bumi di Desa Guci **Error! Bookmark not defined.**

B. Implikasi Millenium Development Goals dalam tradisi ruwat bumi .. **Error! Bookmark not defined.**

C. Penerapan Ayat Pelestarian Lingkungan dalam Tradisi Ruwat Bumi **Error! Bookmark not defined.**

BAB V..... 121

PENUTUP..... 121

A. Kesimpulan 121

B. Saran..... 122

DAFTAR PUSTAKA 123

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, agama dan suku, ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain yang dilandasi dengan kepercayaan sebagai hal yang utama demi terjalannya aspek-aspek tersebut. Budaya merupakan hasil pemikiran dari manusia itu sendiri, Agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada Tuhan. Kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa hidup di dalamnya. Dalam suatu Komunitas masyarakat umumnya yang beragama selalu ada tradisi yang dipercaya oleh komunitas tersebut.

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan¹. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang yang diyakini oleh komunitas atau masyarakat tertentu².

¹ Arriyono dan Siregar, A. 1985. Kamus Antropologi. Jakarta: Akademik Pressindo Anan Sutisna

² Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007), 74

Keyakinan inilah yang di miliki oleh suatu komunitas yang berupaya untuk mempertahankan dan memelihara kebudayaannya yang disebut dengan Tradisi Lokal yang berkaitan dengan unsur agama dari luar. Begitu juga yang terjadi di Desa Guci Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yang mempunyai tradisi yang dipertahankan oleh masyarakatnya yakni tradisi Ngaruwat Bumi dalam artian tradisi Syukuran Bumi.

Ruwat Bumi adalah upacara adat yang dilakukan oleh sekelompok orang Jawa. Ritual ini sudah menjadi kebiasaan atau adat, dan sebagian orang Jawa masih menganggapnya sebagai penolak bala. Orang Jawa mengatakan itu adalah *ruwat* atau *ng-ruwa* atau *ruwatan*, yang artinya menjaga atau memelihara. Ada yang mengatakan *ruwat* atau *ngaruwat* atau *ruwatan*, yang artinya membersihkan atau melestarikan. Menurut KBBI ruwat berarti pemulihan, apapun (kebebasan) dari bencana³. Sedangkan menurut kamus bahasa Jawa, *ruwat* berarti slametan⁴. Bumi mengacu pada tempat di mana manusia hidup.

Ruwat bumi merupakan salah satu upacara religi adat Jawa yang diyakini dapat menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara manusia dan alam⁵. Upacara Ini melibatkan persembahan dan doa kepada roh tanah dan leluhur, serta pembacaan mantra dan penggunaan benda dan simbol tertentu. Upacara ini diyakini dapat membantu mencegah bencana alam, penyakit, dan kesialan lainnya, serta menjamin kesuburan, produktivitas, dan kelestarian tanah. Keyakinan belum

³ KBBI: <https://www.kbbi.web.id/ruwat>

⁴ Koentjaraningrat. 1997. Kebudayaan Jawa. Jakarta: Balai Pustaka

⁵ Darmoko, "Ruwatan: Upacara Pembebasan Malapetaka. Tinjauan Sosiokultural Masyarakat Jawa", dalam Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 6, No. 1, (Juni, 2002),p. 31-32

dapat dikatakan sebagai religi bila tidak ada upacara yang terkait dengan keyakinan tersebut. Adanya keyakinan membuat manusia membentuk upacara dan upacara adalah bentuk deklarasi pembenaran atas keyakinan.

Leach (1972) memandang bahwa perilaku religius bukanlah berdasarkan pada sesuatu yang abstrak, ilusi, atau semata-mata khayalan. Perilaku keagamaan suatu masyarakat muncul dari pergaulannya dengan lingkungan atau ekosistem sekitar. Interaksi yang lama dan terus menerus membuat manusia sadar dan mengerti bahasa alam. Dari pengertian tentang bahasa alam inilah maka lahir ritual-ritual yang berkaitan dengan perhormatan terhadap alam, melalui berbagai macam ritual.

Konsep keberlanjutan, di sisi lain, mengacu pada kemampuan suatu sistem atau masyarakat untuk mempertahankan kesejahteraan ekologi, sosial, dan ekonominya dari waktu ke waktu. Ini melibatkan penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, promosi keadilan sosial dan kesetaraan, dan dukungan pembangunan ekonomi dan inovasi yang tidak merusak lingkungan atau generasi mendatang.

Dalam teori Living Quran, keberlanjutan dapat dilihat sebagai nilai dan prinsip utama yang diturunkan dari ajaran dan nilai-nilai Alquran. Al-Qur'an menekankan pentingnya pengelolaan, keadilan, dan kasih sayang terhadap semua makhluk dan lingkungan, dan memperingatkan terhadap pemborosan, keserakahan, dan eksploitasi. Al-Qur'an juga mendorong penggunaan akal, pengetahuan, dan inovasi untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan

manusia, tetapi dalam batas-batas dan pedoman yang ditetapkan oleh Tuhan dan alam.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ruwat bumi dan konsep keberlanjutan dalam teori Living Quran memiliki kesamaan tujuan dan nilai, seperti, menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara manusia dan alam, mempromosikan penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, mendorong penggunaan akal, pengetahuan, dan inovasi untuk kebaikan bersama, menghormati hak dan martabat semua makhluk dan lingkungan.

Oleh karena itu, secara umum ruwat bumi merupakan tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Jawa dari dulu hingga sekarang, tujuannya untuk membersihkan dan menyimpan atau menolak bala dari sengkala, serta rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan tanah yang luas dan subur yang membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia.⁶

Tradisi Ruwat Bumi di Kabupaten Tegal, terjadi di Desa Guci di Kecamatan Bumi Jawa dan Desa Pekandangan di Kecamatan Bojong, karena Ruwat Bumi dimiliki oleh dua desa dengan jalan yang berbeda. Meski begitu, tradisi itu tetap utuh. Warga menyebutnya dengan tradisi Ruwat Bumi Guci yaitu tradisi Syukuran yang dilakukan oleh warga desa Guci dan Pekandangan, dimana terdapat ritual memandikan dan memotong kambing Kendit. Tradisi Ruwat Bumi Guci berbeda dengan tradisi lainnya karena tidak ada pertunjukan wayang dalam

⁶ Devi, N. I. (2020). Tradisi Ruwat Bumi di Kabupaten Tegal. *Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang*, 47. <http://lib.unnes.ac.id/41734/>

tradisi ini. Tradisi ini diadakan setiap tahun, tepatnya di bulan Syura, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan penghormatan kepada leluhur yang telah meninggalkan lahan pertanian dan kekayaan alam yang luas di wilayah Guci. Sajen atau disebut dengan makanan (bunga-bunga dan sebagainya) yang disajikan kepada orang halus dan sebagainya⁷ dalam tradisi ruwat bumi ini adalah aneka hasil bumi sebagai sedekah bumi yang disebut dengan “*kolo pendem*”. Unikny tradisi ini adalah ritual memandikan kambing Kendit, yang juga dikenal sebagai *ruwatan*. Memandikan kambing kendit berarti kebersihan dan merupakan simbol cinta terhadap hewan. Hewan juga ciptaan Tuhan. Inti dari tradisi ini adalah untuk melestarikan budaya dan warisan nenek moyang. Tempat yang digunakan untuk memandikan kambing kendit juga harus dilaksanakan di pancuran 13 dan diberi kembang setaman karena ada sejarah tersendiri.⁸

Adanya tradisi ruwat bumi ini bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rizki yang di dapat dari hasil bumi. Dalam beberapa daerah, Ruwat Bumi juga dianggap sebagai tolak bala agar masyarakat terhindar dari marabahaya. Dalam hal ini, adanya ruwat bumi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ketahanan social budaya sebagai penangkal pengaruh global. Selain itu, ruwat bumi juga dapat dianggap sebagai sebuah upaya untuk memperkuat keberlanjutan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa ruwat bumi dapat diartikan mampu

⁷ KBBI : <https://kbbi.web.id/sajen>

⁸ Wawancara dengan bapak H. Dakot, tanggal 02 april 2021 di Ds. Pekandangan, Rembul.

berkontribusi pada pencapaian serangkaian tujuan pembangunan atau disebut dengan Millenium Development Goals (MDGs)

Millennium Development Goals (MGDs) adalah paradigma pembangunan global yang diumumkan oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada Konferensi Tingkat Tinggi Milenium yang diadakan di New York pada September 2000. Dasar hukum dikeluarkannya Deklarasi Tujuan Pembangunan Milenium adalah resolusi Majelis Umum PBB. Pada tanggal 18 September 2000, Nomor 55/2, (A/Ris/55/2 United Nations Millennium Development Goals).⁹

Deklarasi tersebut berisi komitmen negara terhadap solidaritas dan pencapaian masyarakat internasional terhadap 8 Tujuan Pembangunan di milenium ini (MDGs) sebagai paket pembangunan yang terukur dan pengentasan kemiskinan. (Kuncoro, 2015) berlandaskan strategi pro-growth, pro-jobs, pro-poor dan pro environment, alokasi dana dalam anggaran pusat dan daerah untuk mendukung pencapaian berbagai sasaran MDGs terus meningkat setiap tahunnya. Di samping itu, kemitraan antara pemerintah dengan organisasi masyarakat madani dan sektor swasta mempunyai kontribusi penting terhadap percepatan pencapaian MDGs. MDGs bertujuan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan, yang dapat membantu menjaga keseimbangan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan melibatkan pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Oleh karena itu, penting untuk terus meneliti dampak MDGs

⁹ UN Resolution number 55/2 “United Nations Millenium declaration” hlm. 4. Dikutip dari <http://www.un.org/millennium/declaration/ares552e.pdf>

terhadap lingkungan dalam tradisi ruwat bumi untuk mengidentifikasi cara-cara spesifik di mana tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara yang sesuai dengan praktik dan tradisi budaya lokal dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti, mendalami, dan membahas lebih lanjut terkait penerapan MDGs dalam tradisi ruwat bumi pada pelestarian lingkungan dengan judul: **Implikasi Millenium Develompent Goals (Mdgs) Tentang Lingkungan Dalam Tradisi Ruwat Bumi Desa Guci Kabupaten Tegal (Studi Living Ayat-Ayat Pelestarian Lingkungan)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi ruwat bumi di desa Guci kabupaten Tegal?
2. Bagaimana implikasi Millenium Development Goals dalam tradisi tersebut?
3. Bagaimana penerapan kajian ayat pelestarian lingkungan tentang takdir, keikhlasan, kebersamaan dan syukur dalam tradisi ruwat bumi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rangka menjawab pertanyaan pada pokok permasalahan tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui tradisi ruwat bumi di desa Guci kabupaten Tegal.
2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implikasi Millenium Development Goals pada tradisi ruwat bumi di desa Guci kabupaten Tegal.
3. Peneliti ingin mengetahui penerapan kajian ayat pelestarian lingkungan dalam tradisi ruwat bumi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan dalam bidang ilmu Alquran dan tafsir dan penerapannya di kehidupan sehari-hari.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pembaca tentang implikasi Millenium Development Goals pada tradisi ruwat bumi di desa Guci kab. Tegal. Tinjauan Pustaka

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan mempelajari secara intensif latar belakang kasus terakhir, interaksi lingkungan yang terjadi dalam suatu unit sosial, individu atau kelompok dan juga lembaga masyarakat.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti seperti pemahaman masyarakat desa Guci terhadap tradisi ruwat bumi dalam studi living qur'an.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan melalui pendekatan kualitatif dengan perspektif fenomenologi. Studi fenomenologi adalah perspektif yang berfokus apada pengalaman individu dan interpretasi dunia. Femenologi juga didefinisikan sebagai metode dalam mencari makna-makna psikologis yang membentuk gejala melalui investigasi dan analisis contoh gejala yang dialami oleh partisipan.

¹⁰ Herbert Rony P. Sinaga, *Skripsi Pendidikan Bela Negara Yang Diselenggarakan Pusdiktif (education of state defend held in pusdiktif)*.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.¹¹ Sumber utama yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan ketua adat (H. dakot) dan tokoh-tokoh penting lainnya yang hidup sezaman dengan peristiwa tradisi Ruwat bumi desa Guci seperti bapak suwarno, mbah mardi, ust. Ishaq dll.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang dapat dijadikan referensi kedua setelah sumber primer. Selain itu, sumber sekunder adalah sumber yang berasal dari kesaksian seseorang yang tidak terlibat atau tidak melihat secara langsung ketika peristiwa itu terjadi. Sumber-sumber sekunder dari penelitian ini, peneliti peroleh dari kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal dan wawancara mendalam dengan masyarakat desa Guci Kabupaten Tegal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dan menurut prosedur yang standar. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini, penulis gunakan untuk fakta berdasarkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praker*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm, 114.

fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku atau sikap dalam interaksi masyarakat dengan masyarakat lainnya, maupun anggota masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman ruwat bumi dengan studi living Qur'an. Peneliti akan mengamati kegiatan tradisi ruwat bumi di desa Guci kab. Tegal.

b. Wawancara

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti ambil, yang ditujukan kepada juru kunci yaitu bapak H. Dakot dan beberapa sesepuh seperti bapak Suwarno, Mbah Darno dan masyarakat desa Guci kab. Tegal Seperti Ust. Ishaq.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan untuk mencari dan memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian seperti foto pelaksanaan tradisi ruwat bumi di desa Guci kab. Tegal.

4. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini. Sebelum melakukan proses wawancara, ada beberapa hal yang harus dikomunikasikan kepada subjek penelitian, yaitu: (1) tujuan dan kepentingan peneliti, (2) kerahasiaan, (3) prosedur penelitian, dan (4) persiapan untuk memulai. proses wawancara Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu teknik interpretasi data. Tekniknya merupakan teknik analisis data yang melibatkan beberapa langkah, yaitu: (1) memahami data secara

keseluruhan, (2) menulis deskripsi fenomena individual (DFI), (3) mengidentifikasi tahapan dalam masing-masing DFI, (4) Deskripsi dari tema tiap episode, (5) Sintesis penjelasan tiap tema di tiap episode.

Analisis IPA adalah suatu metode untuk memahami “apa” dari sudut pandang partisipan agar dapat berdiri pada posisi partisipan. Analisis ini juga berusaha untuk “memahami” sesuatu, dan konteks pemahaman yang dimaksud memiliki dua makna, interpretasi dalam arti identifikasi atau transferensi, dan pemahaman dalam arti interpretasi. Analisis ilmiah berusaha menjelaskan sesuatu dari perspektif partisipan dan perspektif peneliti, sehingga kognisi terjadi secara terpusat. Menurut Smith yang dikutip oleh Bayir dan Limas (2016), sains memiliki beberapa tahapan, yaitu: (1) membaca dan membaca ulang, (2) perhatian awal, (3) pengembangan tema yang muncul, (4) pencarian transversal Linking yang muncul topik lintas domain, (5) pindah ke kasus berikutnya, dan (6) menemukan pola lintas kasus.

F. Penelitian Yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa sumber literatur atau pustaka dalam penyusunan penelitian ini, antara lain:

Ratna Umaya, Cahya dan Imam Setyobudi (2019) dalam artikel jurnalnya yang berjudul *ritual numbal dalam upacara ruwatan bumi di kampong banceuy-subang (kajian liminalitas)*, menyebutkan dengan kesimpulan proses liminalitas yang terjadi pada saat “taun kolot kudu dingorakeun deui” (tahun tua harus dimudahkan kembali). Hal tersebut

menyebabkan masyarakat harus melaksanakan ritual numbal dalam upacara ruwatan bumi. Keadaan masyarakat saat itu secara psikologis betul-betul mengalami situasi jiwa dan alam pikiran yang bimbang, tidak tenang, gelisah karena terbawa suasana sakral yang muncul dari aura ritual numbal.¹²

Ilham Abadi & Soebijantoro dalam artikel jurnalnya yang berjudul *upacara adat ruwatan bumi di kelurahan winongo kecamatan manguharjo kota madiun (latar sejarah, nilai-nilai filosofis, dan potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal)*, menyebutkan bahwa Upacara adat ruwatan bumi di Kelurahan Winongo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun adalah tradisi Jawa yang merupakan peninggalan kerajaan Mataram yang notabene bercorak Hindu. Ini dikarenakan wilayah Madiun adalah daerah kekuasaan Mataram pada masa itu. Kegiatan ini terus berlangsung dan dilestarikan oleh masyarakat Winongo setiap tahun sekali, ada beberapa faktor sehingga warga terus melestarikan kegiatan tersebut ditengah era globalisasi yang menuntut orang untuk berpikiran logis dari pada mistis yaitu, 1). Takut kuwalat atau terkena kutukan, 2). Bentuk penghormatan dan ungkapan syukur kepada Dewi Sri sebagai perantara sang pencipta alam atas hasil bumi. Upacara adat ruwatan bumi di Winongo ini biasanya dilangsungkan pada bulan suro pada penanggalan Jawa.

Pada Skripsi Intan Rizki Fadilah yang berjudul “ tradisi sedekah bumi waduk cacaban kecamatan kedungbanteng kabupaten Tegal tahun 2002-

¹² Umayu Ratna , Cahya, I. S. (2019). *Ritual Numbal Dalam Upacara Ruwatan Bumi Di Kampung Banceuy-Subang*. 3(1), 41–60.

2006” yang kesimpulannya tradisi sedekah bumi waduk cacaban dikarenakan kemunculan beberapa kejadian-kejadian aneh disekitar waduk cacaban. Tradisi sedekah bumi waduk cacaban muncul pertama kali di tahun 2002, dengan tujuan sebagai ungkapan syukur masyarakat kepada tuhan atas nikmat yang telah diberikan dan sebagai permohonan keselamatan agar senantiasa selalu dilindungi dan dijauhkan dari segala musibah dan bencana.¹³

Nur Islamiyah Devi dalam skripsinya yang berjudul “Tradisi Ruwat Bumi Di Kabupaten Tegal” yang kesimpulannya Pada intinya Tradisi Ruwat Bumi merupakan cerita rakyat yang sebagian bersifat lisan karena dalam tradisi ini terdapat tindakan nyata masyarakat selain bentuk lisan. *Ubarampe* yang digunakan dalam tradisi ruwat bumi adalah kembang setaman, dupa, pancuran 13, kendit kambing, tumpeng dan ayam cemani. Pelaku tradisi ini adalah tokoh adat, kepala desa, masyarakat Guci dan Pekandanan. Dalam tradisi ini ada tujuh bentuk, yaitu: (1) Istighozah, (2) Sholat bersama, (3) Upacara penyembelihan kambing Kendit, (4) Tayuban atau lenggeran, (5) Upacara mandi kambing Kendit, (6) perebutan hasil bumi (*ubarampe*) (7) untuk menyelamatkan.¹⁴

Sri Widati dalam jurnalnya yang berjudul “Tradisi Sedekah Laut Di Wonokerto Kabupaten Pekalongan: Kajian Perubahan Bentuk Dan Fungsi” menyebutkan bahwa Tradisi sedekah laut di desa Wonokerto Kabupaten

¹³ Rizki Intan Fadilah, (2017) Tradisi Sedekah Bumi Waduk Cacaban Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal tahun 2002-2006. *Skripsi S1 Universitas Jember*

¹⁴ Devi, N. I. (2020). Tradisi Ruwat Bumi di Kabupaten Tegal. *Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang*, 47. <http://lib.unnes.ac.id/41734/>

Pekalongan merupakan bentuk budaya berupa pelarungan sesaji ke laut yang dilakukan masyarakat pada bulan Sura. Seiring perkembangan waktu bentuk dan fungsi sedekah laut mengalami perkembangan dan perubahan karena pengaruh perubahan sosial budaya masyarakat Tujuan penelitian Sedekah laut di Wonokerto dilakukan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan perubahan bentuk sedekah laut, perubahan fungsi sedekah laut serta peranan sedekah laut dalam pendidikan bagi masyarakat. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tradisi sedekah laut mengalami perubahan bentuk dan fungsi yang disebabkan oleh perubahan sosial budaya masyarakat Wonokerto. Perubahan bentuk meliputi waktu dan tempat pelaksanaan, sesaji serta aspek-aspek pendukung. Adapun perubahan fungsi dari ritual berkembang menjadi fungsi spiritual, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi pelestarian budaya, fungsi pendidikan dan fungsi ekonomi. Perubahan bentuk dan fungsi sedekah laut mempunyai peranan dalam pendidikan bagi masyarakat yaitu pendidikan nilai-nilai luhur bangsa, pendidikan spiritual, pendidikan etos kerja, pendidikan pelestarian budaya dan pendidikan pelestarian lingkungan alam. Perubahan bentuk dan fungsi tradisi sedekah laut dipengaruhi oleh perubahan sosial budaya masyarakat meliputi perubahan sistem ilmu pengetahuan, sistem ekonomi dan teknologi.¹⁵

Ismah dalam jurnalnya yang berjudul “Nilai-Nilai Islam Dalam Ritual Sedekah Laut Nelayan Tritih Kulon Kabupaten Cilacap” menyebutkan bahwa

¹⁵ Widati, S. (2011). Tradisi sedekah laut di Wonokerto Kabupaten Pekalongan: Kajian perubahan bentuk dan fungsi. *JPP*, 1(2).

Islam hadir di Indonesia yang kemudian menjadi agama mayoritas tidak lantas membuat adat dan tradisi peninggalan nenek moyang ditinggalkan. Membuat adat dan tradisi peninggalan nenek moyang ditinggalkan begitu saja. Ini salah satu bentuk bukti bahwa tradisi dan agama bukan suatu hal yang bertolak dan keduanya memang saling berkesinambungan. Kelurahan Tritih Kulon yang berada di Kabupaten Cilacap merupakan wilayah pesisir yang warganya merupakan pemeluk agama Islam. Mata pencaharian warga setempat adalah nelayan. Tradisi sedekah laut atau larungan juga menjadi salah satu tradisi yang masih dijaga oleh nelayan di Kelurahan Tritih Kulon.¹⁶

NO	Judul dan Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ritual numbal dalam upacara ruwatan bumi di kampung banceuy-subang (kajian liminalitas) Penulis : Ratna Umayu, Cahya dan Imam	Penelitian ini bertujuan untuk melihat kedudukan ritual numbal dalam posisinya dari keseluruhan upacara ruwatan bumi.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi non participant dan wawancara tidak terstruktur	Tradisi ruwatan bumi yang terjadi di kampung Banceuy dilatarbelakangi oleh perubahan nama Kampung Negla menjadi Kampung Banceuy yang menjadikan tradisi ritual numbal dalam penyelenggaraan ruwatan bumi, sebagai momentum pewarisan nilai-nilai luhur dalam upaya menjaga dan melestarikan budaya

¹⁶ Ismah, *Nilai-Nilai Islam Dalam Ritual Sedekah Laut Nelayan Tritih Kulon Kabupaten Cilacap*, AT-THARIQ: *Jurnal Studi Islam dan Budaya P3M - STAI SUFYAN TSAURI MAJENANG* Volume 1, Nomor 1, Januari 2021.

	Setyobudi (2019)			leluhur berbasis religi dengan pendekatan konsep liminalitas
2.	<p>upacara adat ruwatan bumi di kelurahan winongo kecamatan manguharjo kota madiun (latar sejarah, nilai-nilai filosofis, dan potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal)</p> <p>penulis : Ilham Abadi & Soebijantoro (2016)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan latar belakang sejarah upacara adat ruwatan bumi, nilai-nilai filosofis, dan potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal, lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi/arsip. Sedangkan validasi yang digunakan untuk menguji kebenaran data menggunakan triangulasi sumber penelitian. Analisis data</p>	<p>upacara adat ruwatan bumi di Kelurahan Winongo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun sudah ada sejak jaman kerajaan Mataram, karena Madiun merupakan daerah kekuasaan kerajaan tersebut. Tradisi tersebut kemudian selalu diperingati setiap satu tahun sekali berkenaan dengan pelestarian kebudayaan nenek moyang dan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan upacara adat ruwatan bumi tersebut memiliki nilai-nilai filosofis ditinjau dari prosesi dan perlengkapan yang digunakannya, diantaranya semangat bekerja keras, hemat, rasa syukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa, pelestarian kebudayaan nenek</p>

			menggunakan model interaktif Milles dan Huberman	moyang
3.	Tradisi sedekah bumi waduk cacaban kecamatan kedungban teng kabupaten Tegal tahun 2002-2006 Penulis : Intan Rizki Fadilah (2017)	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis latar belakang munculnya tradisi sedekah bumi Waduk Cacaban di tahun 2002. Serta mengkaji dan menganalisis perubahan dan perkembangan tradisi sedekah bumi Waduk Cacaban dari tahun 2002-2006, serta mengkaji tentang makna kaidah normatif dari tradisi sedekah bumi Waduk Cacaban.	Metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan antropologi budaya dengan teori fungsional budaya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi sedekah bumi Waduk cacaban telah ada sejak tahun 2002. Akibat kemunculan tradisi sedekah bumi waduk cacaban disebabkan dengan adanya keanehan atau kejanggalan berupa mitos yang muncul dan berkembang di masyarakat, untuk mengatasi kejanggalan tersebut, masyarakat dan nelayan berinisiatif untuk melakukan suatu ritual yang disebut dengan tradisi sedekah buni Waduk Cacaban
4.	Tradisi Ruwat Bumi Di Kabupaten Tegal	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tradisi ruwat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik deskriptif	Hasil penelitian ini adalah bentuk, makna dan fungsi tradisi ruwat bumi. Prosesi tradisi ruwat bumi merupakan

	<p>penulis : Nur Islamiyah Devi (2020)</p>	<p>bumi ,mendeskripsikan makna ubarampe dalam tradisi ruwat bumi, mendeskripsikan fungsi tradisi ruwat bumi bagi masyarakat</p>	<p>kualitatif dengan pendekatan folklor. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa informasi dari hasil wawancara dengan juru kunci, sesepuh desa, juga masyarakat sekitar serta hasil dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>serangkaian bentuk dan ritual dalam tradisi ruwat bumi. Bentuk tradisi ruwat bumi yaitu istighozah, do'a Bersama, penyembelihan kambing kendit, tayuban atau ronggengan, memandikan kambing kendit, perebutan gunung hasil bumi, dan selamatan. Ubarampe yang digunakan yaitu kembang setaman, kemenyan, kambing kendit, mata air pancuran 13, tumpeng, dan ayam cemani. Pelaku yang ada dalam tradisi tersebut yaitu ketua adat, sesepuh desa, dan masyarakat Desa Guci dan Pekandangan.</p>
5.	<p>Tradisi Sedekah Laut Di Wonokerto Kabupaten Pekalongan: Kajian Perubahan</p>	<p>Tujuan penelitian Sedekah laut di Wonokerto dilakukan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tradisi sedekah laut mengalami perubahan bentuk dan fungsi yang disebabkan oleh perubahan sosial</p>

	Bentuk Dan Fungsi	n perubahan bentuk sedekah laut, perubahan fungsi sedekah laut serta peranan sedekah laut dalam pendidikan bagi masyarakat.	observasi,kajian dokumentasi, dan wawancara	budaya masyarakat Wonokerto. Perubahan bentuk meliputi waktu dan tempat pelaksanaan, sesaji serta aspek-aspek pendukung. Adapun perubahan fungsi dari ritual berkembang menjadi fungsi spiritual,fungsi hiburan, fungsi komunikasi,fungsi pelestarian budaya, fungsi pendidikan dan fungsi ekonomi. Perubahan bentuk dan fungsi sedekah laut mempunyai peranan dalam pendidikan bagi masyarakat yaitu pendidikan nilai-nilai luhur bangsa, pendidikan spiritual, pendidikan etos kerja, pendidikan pelestarian budaya dan pendidikan pelestarian lingkungan alam
6.	Nilai-Nilai Islam Dalam Ritual Sedekah Laut Nelayan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai islam yang terkandung	Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah lapangan. Penelitian	Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa nilai yang terkandung di dalamnya adalah mengenai kesehatan mental yang dimiliki oleh

	<p>Tritih Kulon Kabupaten Cilacap</p> <p>Penulis : Ismah (2021)</p>	<p>dalam ritual sedekah laut pada nelayan tritih kulon cilacap</p>	<p>lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti</p>	<p>manusia. Kesehatan mental menjadi faktor pendukung dalam pengembangan potensi yang dimiliki manusia. Oleh karenanya dengan menjaga kesehatan mental maka pengembangan potensi individu menjadi lebih optimal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.</p>
7.	<p>Nilai-nilai multikulturalisme dalam tradisi ruwat desa di Desa Pronojiwo kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang</p> <p>Penulis : Laudyra Hakiki, (2022)</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui sejarah Ruwat Desa, Untuk mengetahui lambang dan makna yang terkandung dalam Ruwat Desa, untuk mengetahui nilai-nilai multikulturalisme.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data dengan wawancara dan mengumpulkan data pustaka</p>	<p>Desa Pronojiwo merupakan salah satu daerah multikulturalisme di Kabupaten Lumajang yang ditinggali masyarakat yang berbeda agama yaitu Islam, Kristen dan Hindhu. Selain suku Jawa, juga terdapat suku Madura yang mendiami desa tersebut. Desa ini juga desa yang masih kental dengan tradisi Jawa, seperti di desa ini selalu rutin diadakan tradisi Ruwat Desa yang</p>

				dilaksanakan pada bulan Suro. Tujuan diadakannya tradisi Ruwat Desa ini, yaitu untuk membersihkan desa dari segala malapetaka, selain itu juga sebagai ucapan rasa syukur atas keberkahan yang diberikan oleh Tuhan.
8.	Eksistensi Tradisi Hajat Bumi Cariu di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Penulis : (Fauzi, 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejak kapan eksistensi Hajat Bumi Cariu ada, prosesi, manfaat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Cara penelitian terdiri dari beberapa tahap yaitu, tahap pralapanan, tahap pekerjaan di lapangan, dan tahap analisis di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Cariu dan sekitarnya masih memegang teguh warisan budaya yang sudah ada sejak lama dan menerapkan nilai-nilai yang ada didalamnya seperti selalu menjaga kelestarian alam, selalu bersyukur dan berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjaga kegotong-royongan.

			<p>wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder</p>	
9.	<p>Nilai Ekologis dalam upacara adat ruwatan gunung manglayan g</p> <p>Penulis : Riyan & Mulyati, (2023)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai ekologis dalam upacara adat ruwatan Gunung Manglayang</p>	<p>Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi literatur. Objek penelitian adalah upacara adat ruwatan Gunung Manglayang yang dilaksanakan di Sanggar Reak Tibetat Cibiru Kota Bandung.</p>	<p>Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai ekologis dalam upacara adat Ruwatan Gunung Manglayang terdiri dari nilai-nilai pendidikan lingkungan alam dan adanya keserasian dan keseimbangan lingkungan. Nilai-nilai ekologis tersebut tercermin dalam sesaji, bentuk upacara adat, dan mantra-mantra yang digunakan dalam upacara tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ekologi dalam upacara adat dan memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian</p>

				lingkungan.
10.	Analisis Tradisi Ruwat Laut pada Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Sukanagara Carita Penulis : (Solehah et al., 2023)	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tradisi ruwat laut dalam tinjauan agama, budaya, sosial.	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ditemukan tradisi ruwat laut di desa ini sesuai dengan ajaran agama Islam. Terdapat bahan sesajen dahulu yang belum bisa dibuang, seperti bunga tujuh rupa menjadi bahan yang dido'a-do'akan ketika proses pelaksanaannya, sehingga masyarakat mengharapkan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa

Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti tidak menemukan sebuah penelitian yang sama persis sehingga peneliti mengangkat judul “Implikasi MDGs Tentang Lingkungan dalam Tradisi Ruwat Bumi Desa Guci Kabupaten Tegal” dengan studi Living ayat-ayat pelestarian lingkungan yang dimana dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang upacara tradisi ruwat bumi di Desa Guci kabupaten Tegal, yang ditinjau dari segi living qur’an, seperti: proses tradisi ruwat bumi di desa Guci kab. Tegal dan pemahaman masyarakat desa Guci terhadap tradisi ruwat bumi.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari

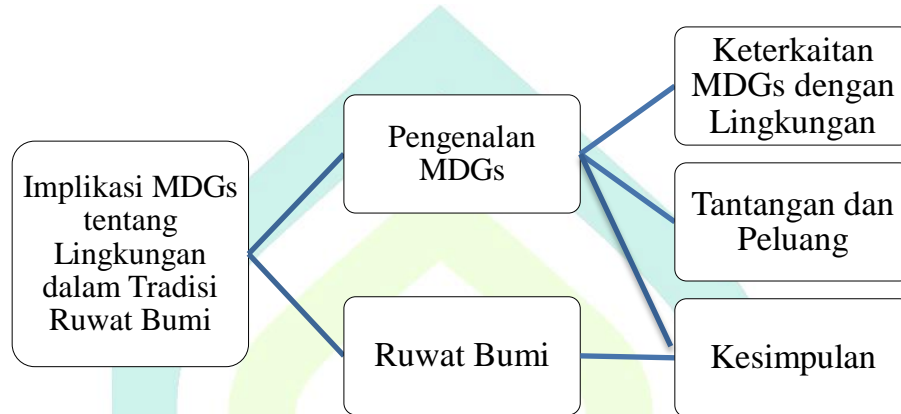
penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian

Untuk mencari tahu jawaban penelitian tersebut, peneliti menggunakan teori analisis IPA merupakan metode untuk memahami “secara apa” dari sudut pandang partisipan untuk dapat berada di posisi sang partisipan tersebut. Analisis ini juga berupaya untuk “memahami” sesuatu, konteks memahami yang dimaksud memiliki dua makna, yaitu memahami

interpretasi dalam arti mengidentifikasi atau berempati dan memahami dalam arti memaknai.

Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini :

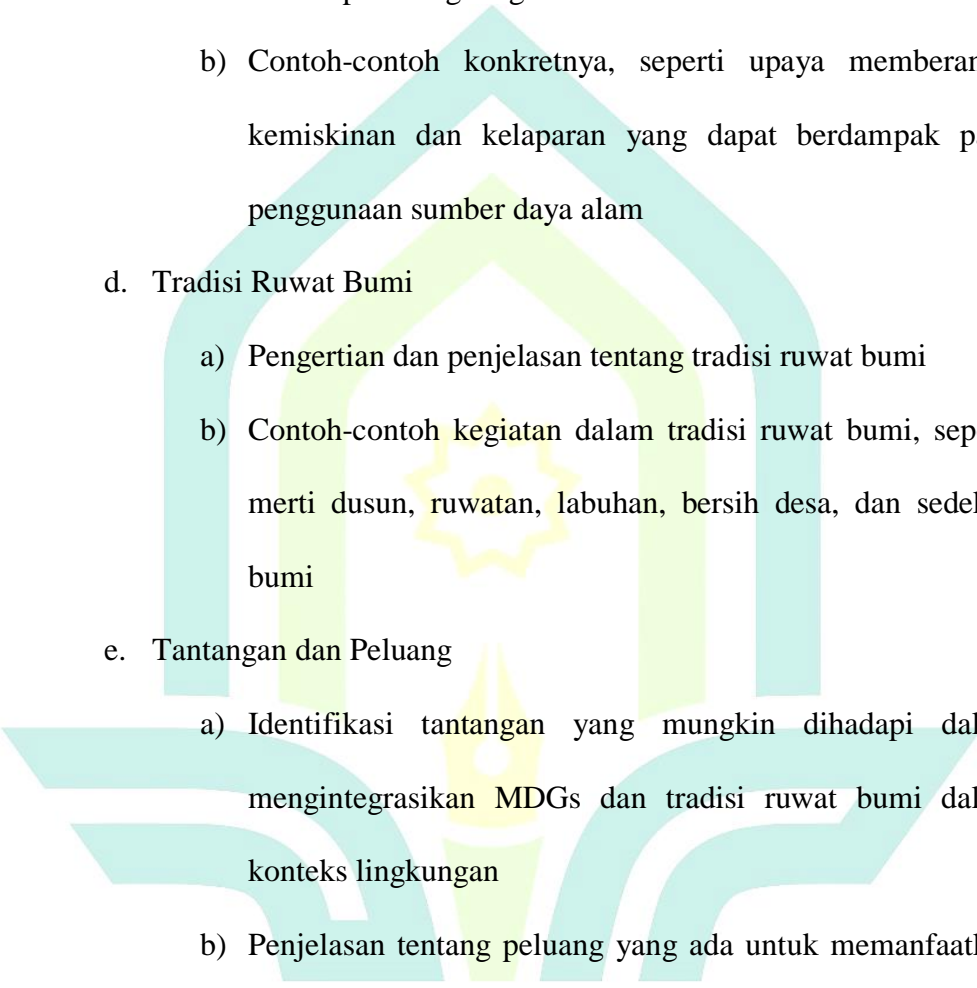


a. Implikasi MDGs tentang Lingkungan dalam Tradisi Ruwat Bumi

- a) Analisis tentang bagaimana implementasi MDGs dapat berdampak pada tradisi ruwat bumi dan lingkungan
- b) Contoh-contoh konkret, seperti bagaimana upaya memberantas kemiskinan dapat mempengaruhi keberlanjutan sumber daya alam yang digunakan dalam tradisi ruwat bumi

b. Pengenalan MDGs

- a) Penjelasan singkat tentang MDGs (Millennium Development Goals) dan tujuan utamanya

- 
- b) Pengertian ruwat bumi sebagai tradisi budaya yang melibatkan kegiatan spiritual dan kebersamaan dengan alam
 - c. Keterkaitan antara MDGs dan Lingkungan
 - a) Penjelasan tentang bagaimana MDGs memiliki implikasi terhadap isu lingkungan
 - b) Contoh-contoh konkretnya, seperti upaya memberantas kemiskinan dan kelaparan yang dapat berdampak pada penggunaan sumber daya alam
 - d. Tradisi Ruwat Bumi
 - a) Pengertian dan penjelasan tentang tradisi ruwat bumi
 - b) Contoh-contoh kegiatan dalam tradisi ruwat bumi, seperti merti dusun, ruwatan, labuhan, bersih desa, dan sedekah bumi
 - e. Tantangan dan Peluang
 - a) Identifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengintegrasikan MDGs dan tradisi ruwat bumi dalam konteks lingkungan
 - b) Penjelasan tentang peluang yang ada untuk memanfaatkan tradisi ruwat bumi sebagai sarana untuk mencapai tujuan MDGs terkait lingkungan
 - f. Kesimpulan

- a) Ringkasan dari implikasi MDGs tentang lingkungan dalam tradisi ruwat bumi.
- b) Penekanan pada pentingnya mempertahankan tradisi budaya dan menjaga keberlanjutan lingkungan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan uraian secara jelas, maka penulis menyusun tulisan ini menjadi lima bagian atau bab yang secara sistematis adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam satu bab ini pembahasan fokus pada Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

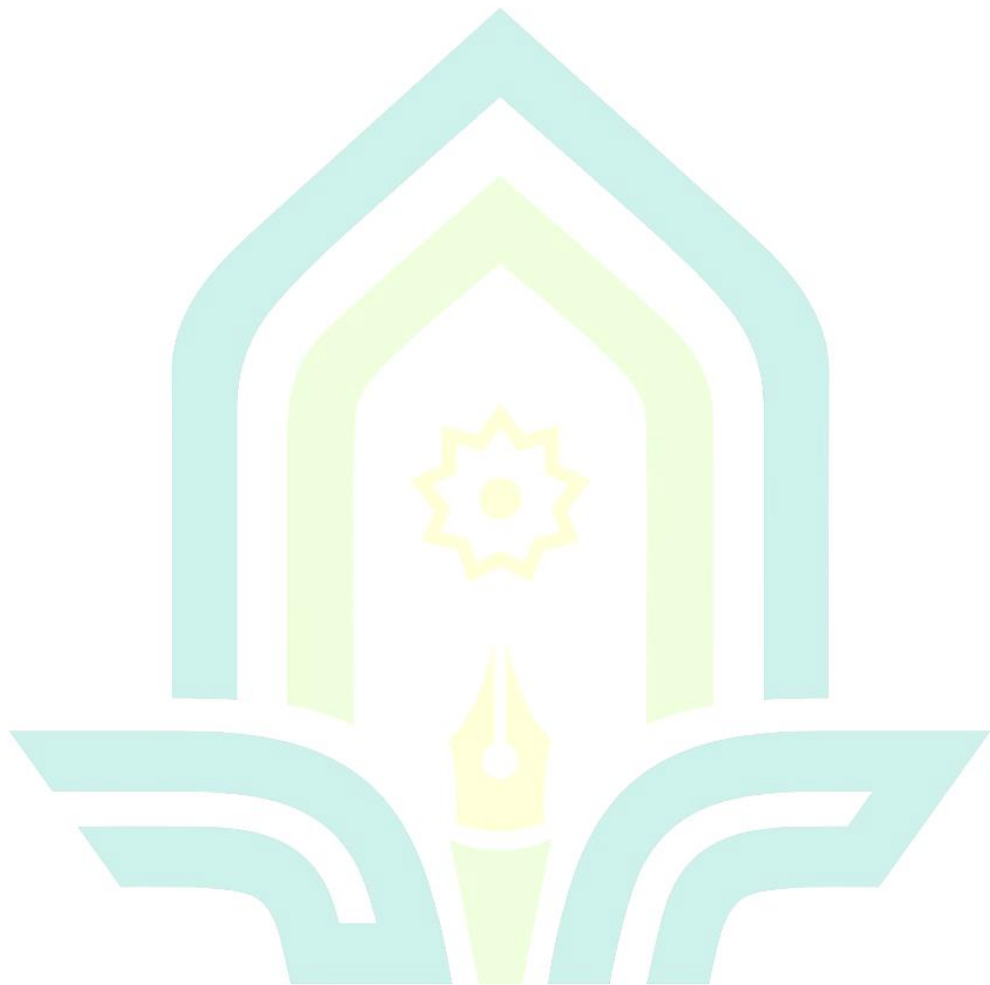
Bab II Kajian Pustaka. Memberikan teori yang berkaitan dengan pembahasan dan merujuk pada penelitian sebelumnya.

Bab III Gambaran Umum Tradisi Ruwat Bumi. Menjelaskan tentang ruwat bumi di Desa Guci Kabupaten Tegal, Makna, Fungsi, Ruwat bumi dalam islam, tujuan ruwat bumi dan kontribusi ruwat bumi dalam pelaksanaan MDGs

Bab IV Analisis Implikasi MDGs dan penerapan ayat pelestarian lingkungan pada tradisi ruwat bumi . Bab ini menyajikan tentang pelaksanaan tradisi ruwat bumi di desa Guci kab. Tegal, implikasi MDGs

dalam tradisi ruwat bumi dan penerapan ayat-ayat pelestarian lingkungan dalam tradisi ruwat bumi.

Bab V penutup. Dalam bab lima ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ruwat Bumi merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Dukuh Pekandangan Desa Rembul dengan Desa Guci Kecamatan Bumijawa. Kegiatan Ruwat Bumi ini dilaksanakan di Objek Wisata Guci dan di dilaksanakan pada bulan Muharram. Mengenai tanggal pelaksanaan kegiatan tidak di tentukan, asalkan selama masih dibulan Muharram. Tradisi ruwat bumi dilaksanakan dengan beberapa proses dimulai dari doa bersama, istighozah, hingga pemandian dan penyembelihan kambing kendit di Pancuran 13 Guci.
2. Pelaksanaan tradisi ruwat bumi sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Millenium Development Goals. Dalam konteks ini MDGs berimplikasi pada berbagai aspek kehidupan yaitu aspek ekonomi, social-budaya dan aspek kelestarian lingkungan.
3. Terdapat penerapan ayat-ayat pelestarian lingkungan yang digunakan dalam tradisi ruwat bumi yang juga sejalan dengan pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan tradisi ruwat bumi

merupakan wujud ungkapan rasa syukur terhadap bumi dan sumber daya yang dimiliki, maka hal ini sesuai dengan implementasi ayat tentang syukur. Ayat lain yang menunjukkan implementasi dari pelaksanaan ruwat bumi adalah ayat tentang takdir, tentang keikhlasan dan tentang kebersamaan. Selain itu penerapan ayat Al-Quran digunakan dalam pembacaan doa atau istighozah. ayat-ayat Al-Quran memiliki peran penting dalam pelaksanaan ruwat bumi, baik sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat tersebut, maupun sebagai bagian dari upacara dan doa-doa dalam tradisi ruwat bumi.

B. Saran

Peneliti mengharapkan untuk pembaca agar lebih mencintai dan menjaga aset budaya yang dimiliki. Terkhusus untuk masyarakat Kabupaten Tegal teruskan menjaga dan melestarikan kebudayaan dari leluhur yaitu Tradisi Ruwat Bumi Guci dan tanamkan rasa kepedulian kepada para generasi muda sehingga mereka lebih tahu dan bangga memiliki tradisi ruwat bumi. Banyak yang dapat diteliti dan dikembangkan untuk para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Andayani Dian (2017) Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Devi, N. I. (2020). Tradisi Ruwat Bumi di Kabupaten Tegal. *Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang*, 47. <http://lib.unnes.ac.id/41734/>
- Fauzi, A. R. (2023). Eksistensi Tradisi Hajat Bumi Cariu di Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 10(1), 13–28.
- Firdaus. (2017) Sedekah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i), *Jurnal Ash-Shahabah*, Vol 3, No. 1, hlm. 93
- Hakiki, L. (2022). Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Tradisi Ruwat Desa di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 4(1), 20–25.
- Haq, Z. M. (2011). *Mutiara Hidup Manusia Jawa*. Aditya Media Publishing.
- Humaeni, Ayatullah. (2016). Interaksi Islam dan Budaya Lokal Dalam Ritus Ruwatan Masyarakat Banten. Serang: LP2M IAIN SMH BANTEN
- James. L. Peacock, (1998) *The Antrophological Lens, Harsh Ligh, Soft Focus* Cambridge: University Press
- Kamajaya, H. K. (1992). *Ruwatan Murwakala*. Duta Wacana University Press.
- Khairan Ustra. (2022) Pemahaman ayat-ayat tentang qadha dan qadhar dalam tradisi ruwatan pra nikah menurut masyarakat desa ujong padang kecamatan kuala

kabupaten nagan raya. UIN Ar-Ranry Banda Aceh

Kuncoro, M. (2015). *Mudah memahami dan menganalisis indikator ekonomi*.

Kuncaraningrat. (1980) Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta: Aksara Baru,

Mulyana, Rohmat. (2004) Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung: Alfabeta

Pamungkas, R. (2008). *Tradisi Ruwatan*. Narasi.

Purwadi, D. S. K. J. P. (2005). Upacara Tradisional Jawa. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Riyan, R., & Mulyati, Y. (2023). NILAI EKOLOGIS DALAM UPACARA ADAT RUWATAN GUNUNG MANGLAYANG. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 271–282.

Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 93–107.

Solehah, S., Damanhuri, D., & Bahrudin, F. A. (2023). ANALISIS TRADISI RUWAT LAUT PADA KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SUKANAGARA CARITA. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 149–158.

Zahrudin H. S. (2004) Pengantar Studi Akhlak Jakarta: Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN-LAMPIRAN

